

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan bawal bintang *Trachinotus blochii* merupakan salah satu spesies yang masih tergolong cukup baru dibudidayakan di Indonesia. Meskipun tergolong baru, ikan bawal bintang telah dapat menarik perhatian pembudidaya untuk melakukan kegiatan budidaya bawal bintang. Hal ini dikarenakan ikan bawal bintang memiliki kelebihan yaitu memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi, pertumbuhan yang cepat, tahan terhadap penyakit, pemeliharaan yang cukup mudah dan permintaan pasar yang cukup tinggi, mulai dari pasar lokal hingga internasional seperti Singapura, Jepang, Kanada, Taiwan dan Hongkong (Retnani dan Nurlita 2012 dalam Wijaya 2018). Ikan bawal bintang banyak ditemukan di daerah tropis maupun subtropis. Ikan bawal bintang termasuk ikan pelagis dan perenang aktif, pada fase juvenil hidup secara bergerombol, sedangkan pada fase dewasa hidup secara sendiri-sendiri atau soliter.

Benih ikan bawal bintang pada awalnya berasal dari hasil tangkapan di alam. Produksi benih yang memanfaatkan hasil dari tangkapan di alam menemui beberapa kendala, yaitu ketersediaan benih di alam yang semakin berkurang serta hasil tangkapan yang tidak menentu. Pembenuhan ikan bawal bintang secara komersial pertama kali berhasil dilakukan di Indonesia pada tahun 2007 melalui Balai Budidaya Laut (BBL) Batam, dalam rangka memenuhi kebutuhan pembudidaya terhadap benih bawal bintang dengan jumlah yang banyak dan secara berkelanjutan. Masa budidaya untuk ikan bawal bintang yaitu 6 sampai 8 bulan dan ikan ini dapat di jual dalam kondisi segar. Kriteria benih Bawal Bintang yang berkualitas antara lain; warna putih keperakan, tidak pucat, tidak cacat, gerakan aktif dan bergerombol, tidak terserang penyakit serta memiliki respon yang baik terhadap pakan (KKP 2014). Harga jual untuk ikan bawal bintang sendiri di pasar dan pasar ekspor di mulai dari Rp80.000 hingga Rp95.000/kg dan dapat dijual dalam kondisi segar sehingga mempermudah proses pemasarannya. Menurut standar nasional indonesia (2013), kualitas air untuk ikan bawal bintang dengan suhu 28 – 32 °C, pH 7,5 – 8,5 dan salinitas 28 – 33 g/L, DO > 5, BOD < 3, TAN < 1, Nitrit < 1.

Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Lombok merupakan salah satu instansi pemerintah yang memproduksi ikan bawal bintang dan berbagai komoditas laut lainnya seperti ikan hias dan tiram mutiara dalam bentuk benih maupun konsumsi. Peran dari BPBL Lombok ialah membudidayakan dan mendistribusikan hasil kegiatan budidaya, termasuk pembenuhan dan pembesaran komoditas yang ada disana. Kegiatan pembenuhan bawal bintang di BPBL Lombok dilakukan di dalam *hatchery*, sedangkan kegiatan pembesaran bawal bintang dilakukan di keramba jaring apung (KJA). BPBL Lombok memiliki fasilitas produksi yang lengkap sehingga memiliki jumlah produksi yang tinggi apa bila dibandingkan dengan Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung yakni sebesar 80.000 ekor benih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

12 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang antara lain :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

